

Mas'ud, Abu Musa, Abud Darda, dan 'Ammar bin Yasar.

## Beberapa catatan tentang sujud tilawah

1. Sujud tilawah masih dibolehkan dilakukan pada waktu terlarang untuk shalat, artinya sujud tilawah boleh dilakukan setiap waktu. Ini jadi pendapat dari madzhab Syafiiyah, salah satu pendapat dari Imam Ahmad, jadi pilihan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, Ash-Shan'ani, Asy-Syaukani, Ibnu Baz, dan Ibnu 'Utsaimin.
2. Cara melakukan sujud tilawah dalam shalat:
  - Takbir ketika akan turun dan bangkit, ini disepakati oleh empat ulama madzhab.
  - Tidak perlu mengangkat tangan ketika akan bertakbir untuk sujud tilawah. Inilah pendapat jumhur ulama, yaitu ulama Hanafiyyah, Malikiyyah, Syafiiyyah, salah satu pendapat dalam madzhab Hambali.
3. Cara melakukan sujud tilawah di luar shalat:
  - Disyaratkan bersuci untuk sujud tilawah, demikian pendapat dari empat madzhab. Walaupun hal ini diselisih oleh sebagian ulama seperti Imam Bukhari, Ibnu Hazm, Ibnu Taimiyah, Ash-Shan'ani, Asy-Syaukani, dan Ibnu Baz.

- Disunnahkan untuk bertakbir ketika akan turun dan bangkit dari sujud tilawah ketika di luar shalat. Hal ini disepakati oleh empat ulama madzhab.
- Tidak disyariatkan salam dalam sujud tilawah. Demikian pendapat dari madzhab Hanafiyyah, Malikiyyah, salah satu pendapat Syafiiyyah, salah satu pendapat dari Imam Ahmad, jadi pilihan Ibnu Taimiyah, Ibnu Baz, dan Ibnu 'Utsaimin.
- 4. Bacaan ketika sujud tilawah sama seperti sujud biasa di dalamnya ada tasbih dan doa. Pendapat ini dianut oleh ulama empat madzhab.

### Referensi:

1. *Ghayab Al-Muqtabidin Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Mulakbhash fii Fiqh Al-Ibaadaat*. Ad-Durar As-Saniyyah.
3. *Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.
4. *Shabih Fiqh As-Sunnah*. Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim. Penerbit Al-Maktabah At-Taufiqiyah.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ



Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa)

بَابُ فِي مَسَائِلِ مِنَ الدُّعَاءِ

Bab 252. Tentang Berbagai Masalah Doa

## Doa Saat Galau Berat

(Doa untuk Kesedihan yang Mendalam)

Hadits #1502

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ : (( لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ ، وَرَبُّ الْأَرْضِ ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika mengalami kesulitan, beliau mengucapkan:

LAA ILAHA ILLALLOH AL-'AZHIIM AL-HALIIM, LAA ILAHA ILLALLOH ROBBUL 'ARSYIL 'AZHIIM. LAA ILAHA ILLALLOH, ROBBUS SAMAAWATI WA ROBBUL ARDHI WA ROBBUL 'ARSYIL KARIIM.

[Artinya: Tiada ilah (sesembahan) yang berhak disembah selain Allah yang Maha Agung dan Maha Santun. Tiada ilah (sesembahan) yang berhak disembah selain Allah, Rabb yang menguasai 'arsy, yang Maha Agung. Tiada ilah (sesembahan) yang berhak disembah selain Allah – (Dia) Rabb yang menguasai langit, (Dia) Rabb yang menguasai bumi,

dan (Dia) Rabb yang menguasai 'arsy, lagi Mahamulia]. (HR. Bukhari dan Muslim) [HR. Bukhari, no. 6346 dan Muslim, no. 2730]

## Faedah hadits

1. *Al-karb* adalah suatu perkara yang memberatkan manusia dan memenuhi dadanya sehingga membuatnya marah.
2. Disunnahkan berdoa dengan bacaan ini ketika mendapati ujian berat (*al-karb*) karena adanya hadits dari Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam yang dibahas kali ini.
3. Obat dari ujian berat adalah mentauhidkan Allah dan bermunajat kepada Allah dengan menyebut nama dan sifat-Nya.
4. Dalam doa ini disebut *Al-Azhim* (Allah itu Maha Agung), berarti tidak ada sesuatu pun yang lebih agung dari Allah.
5. *Al-Halim* menunjukkan Allah itu memiliki ilmu, sehingga tidak mungkin orang jahil (bodoh) itu memiliki hilm (kesantunan) dan karom (kemuliaan).

### Referensi utama:

*Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. 2:535-536.

# Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

# Sujud Tilawah

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di rahimahullah berkata dalam kitabnya Manhajus Salikin,

وَيَسْنُ سُجُودَ التَّلَاوَةِ لِلْقَارِيِ  
وَالْمُسْتَمِعِ فِي الصَّلَاةِ وَخَارِجِهَا

Disunnahkan sujud tilawah bagi yang membaca dan mendengarkan (ayat sajadah), baik dalam shalat maupun di luar shalat.

## Syariat sujud tilawah

Disunnahkan sujud tilawah jika membaca ayat sajadah. Allah Ta'ala telah memerintahkan untuk sujud dalam kitab-Nya. Akan tetapi, perintah sujud tilawah di sini dihukumi sunnah (dianjurkan).

Ada hadits dari Zaid bin Tsabit radhiyallahu 'anhua, ia berkata,

قَرَأْتُ عَلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -  
وَالنَّجْمِ ( فَلَمْ يَسْجُدْ فِيهَا

"Aku pernah membacakan pada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam surah An-Najm, ketika itu beliau tidak sujud." (HR. Bukhari, no. 1073 dan Muslim, no. 577). Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak sujud dan tidak memerintahkan Zaid untuk sujud menunjukkan perintah sujud di sini tidaklah wajib (hanya dianjurkan). Sujud tilawah ini dianjurkan pada yang membaca dan yang mendengarkan (yang memang berniat untuk mendengar). Sujud ini dilakukan dalam shalat wajib maupun sunnah, termasuk juga dalam shalat jahriyah atau pun sirriyah.

Dari Abu Rafi', dia berkata,

صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ الْعَتَمَةَ فَقَرَأَ ( إِذَا

\* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

السَّمَاءِ انشَقَّتْ ) فَسَجَدَ فَقُلْتُ مَا هَذِهِ قَالَ  
سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ - صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَلَا أَرَأَى أَنْ سَجُدَ بِهَا حَتَّى أَقْأَهُ

Dia shalat Isya' (shalat 'atamah) bersama Abu Hurairah, lalu beliau membaca "idzas samaa'unnyaqot" (surah Al-Insyiqaq), kemudian beliau sujud. Lalu Abu Rafi' bertanya kepada Abu Hurairah, "Apa ini?" Abu Hurairah pun menjawab, "Aku pernah sujud di belakang Abul Qasim (Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam) ketika sampai pada ayat sajadah dalam surah tersebut." Abu Rafi' mengatakan, "Aku tidaklah pernah bersujud ketika membaca surat tersebut sampai aku menemukannya saat ini." (HR. Bukhari no. 768 dan Muslim no. 578)

Begitu juga sujud tilawah dilakukan di luar shalat.

Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata,

كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَيَقْرَأُ سُورَةَ فِيهَا سَجْدَةٌ  
فَيَسْجُدُ وَتَسْجُدُ مَعَهُ حَتَّى مَا يَجِدُ بَعْضُنَا  
مَوْضِعًا لِمَكَانِ جَبْهَتِهِ

"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah membacakan kepada kami surah yang di dalamnya terdapat ayat sajadah. Beliau ketika itu sujud, kami pun ikut sujud, sampai-sampai salah seorang di antara kami tidak mendapati ruang dahi untuk ia sujud." (HR. Bukhari, no. 1075 dan Muslim, no. 575)

## Ayat yang termasuk ayat sajadah

Ayat sajadah di dalam Alquran terdapat pada 15 tempat. Sepuluh tempat disepakati. Empat tempat masih diperselisihkan, namun terdapat hadits sahih yang menjelaskan hal ini. Satu tempat adalah berdasarkan hadits, namun tidak sampai pada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, akan tetapi sebagian melakukan sujud tatkala bertemu dengan ayat tersebut. (Lihat pembahasan ini di Shahih Fiqh As-Sunnah, 1:454-458)

Sepuluh ayat yang disepakati sebagai ayat sajadah:

1. QS. Al-Araf ayat 206
2. QS. Ar-Ra'du ayat 15
3. QS. An-Nahl ayat 49-50
4. QS. Al-Isra' ayat 107-109
5. QS. Maryam ayat 58
6. QS. Al-Hajj ayat 18
7. QS. Al-Furqan ayat 60
8. QS. An-Naml ayat 25-26
9. QS. As-Sajdah ayat 15
10. QS. Fushshilat ayat 38 (menurut mayoritas ulama), QS. Fushilat ayat 37 (menurut Malikiyah)

Empat ayat yang termasuk ayat sajadah namun diperselisihkan, akan tetapi ada dalil shahih yang menjelaskannya

1. QS. Shaad ayat 24
2. QS. An-Najm ayat 62 (ayat terakhir)
3. QS. Al-Insyiqaq ayat 20-21
4. QS. Al-'Alaq ayat 19 (ayat terakhir)

Satu ayat yang masih diperselisihkan dan tidak ada hadits marfu' (hadits yang sampai pada Nabi) yang menjelaskannya, yaitu surah Al-Hajj ayat 77. Banyak sahabat yang menganggap ayat ini sebagai ayat sajadah semacam Ibnu 'Umar, Ibnu 'Abbas, Ibnu